

Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tari Moduai Di Desa Buntuna Kabupaten Tolitoli

Dian Ayu Pratiwi^{1*}, Abdul Wahid Safar², Abd. Kahar³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Madako Tolitoli

*email; dianayupratiwi355@gmail.com

ABSTRAK

Desa Buntuna merupakan salah satu desa yang menjadi cagar budaya di Kabupaten Tolitoli. Tujuan penelitian untuk menganalisa partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya Tari Moduai di Desa Buntuna dan menganalisa bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya khususnya Tari Moduai. Metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data dari satu sumber ke sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Buntuna secara aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek pelestarian seperti keterampilan menari, memainkan alat musik yang mendukung kegiatan pelestarian budaya. Beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini partisipasi ide atau pemikiran masih rendah karena kurangnya koordinasi antara masyarakat dan lembaga adat terkait yang mengatur pelestarian kebudayaan yang ada di Desa Buntuna. Partisipasi ini dilakukan secara sukarela dan didukung oleh kesadaran akan pentingnya warisan budaya tersebut. Kendati demikian, diperlukan pengembangan ruang komunikasi dan inovasi dalam aspek pembinaan untuk meningkatkan kualitas pelestarian budaya khususnya Tari Moduai di masa depan. Serta tenaga pengajar yang bisa membina masyarakat lokal demi pelestarian kebudayaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan pelestarian budaya sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan sinergi antara pemerintah, lembaga adat, serta warga lokal.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat; Pelestarian Budaya; Tari Moduai

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang tersebar dari sabang sampai marauke. Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah budaya tari. Terdapat beragam macam tarian yang tersebar di provinsi yang ada di Indonesia yang patut dijaga kelestariannya dan memberikan manfaat untuk masyarakat. Setiap budaya yang ada memiliki potensi dan keunikan tersendiri.

Budaya yang ada di Indonesia mulai terkikis karena budaya asing, masyarakat Indonesia lebih memilih budaya luar yang menurut mereka lebih menarik, lebih unik dan lebih praktis. Budaya lokal perlahan-lahan mulai luntur dan terbelakang karena kurangnya penerus yang mau belajar dan mewarisinya.

Pelestarian kebudayaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dari kebijakan yang dibuat. Tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan memang tidak mudah. Aktualisasi budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat pada kenyataannya masih belum berjalan dengan baik. Nilai-nilai budaya yang bersumber dari kearifan lokal dan kebudayaan suku-suku bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya asing dalam interaksi kebudayaan lintas bangsa, menyebabkan masyarakat cenderung abai terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan, Pelestarian, Pengembangan Nilai Adat, Budaya dan Bahasa Daerah di Tolitoli Serta Kelembagaan Adat. Salah satu budaya yang ingin dilestarikan oleh pemerintah daerah yaitu Tari Moduai yang berasal dari Kabupaten Tolitoli. Tari Moduai merupakan tari yang digunakan sebagai tari penyambutan tamu. Seiring perkembangan zaman Tari Moduai juga digunakan dalam beberapa acara pernikahan ataupun acara lainnya sebagai adat penyambutan tamu.

Dalam perkembangannya tari moduai perlahan-lahan mulai terkikis oleh budaya luar dan budaya dari suku lain yang datang dari luar daerah dan membawa budaya asli mereka sendiri. Kurangnya minat generasi muda mempelajari budaya daerah juga menjadi penyebab lemahnya pelestarian budaya asli daerah.

Gambar 1
Tari Moduai



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut (Arikunto, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dimana peneliti mengumpulkan data dari tempat penelitian secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 10 informan, dimana 1 orang sebagai informan kunci yaitu Sekretaris Desa Buntuna.

Instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data berupa pedoman wawancara, alat record dan alat pengambilan gambar berupa *handphone*, serta alat tulis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu proses penyelenggaraan pelestarian budaya tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong tercapainya tujuan pembangunan nasional maupun daerah termasuk dalam pelestarian budaya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat mengatasi permasalahan dan kesenjangan baik masyarakat lokal ataupun pemangku kepentingan (Nursam *et al.*, 2023). Lembaga yang sangat berperan penting dalam pelestarian Tari Moduai adalah lembaga adat sebagai pengelola kebudayaan dan kesenian daerah, pemerintah desa, serta masyarakat lokal.

Bentuk Partisipasi Masyarakat;

Partisipasi Tidak Nyata

1. Partisipasi Ide-Ide /Pemikiran

Partisipasi ide atau pemikiran adalah partisipasi yang berupa pendapat dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan Tari moduai yang ada di Desa Buntuna. Partisipasi merupakan tahap awal dalam rencana serta mendorong sebuah kegiatan (Sawir *et al.*, 2024). hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat Desa Buntuna dalam melestarikan Tari Moduai.

Partisipasi ini masih dapat dikategorikan rendah dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang dapat menunjang pelestarian Tari Moduai, karena belum ada kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh lembaga adat untuk tujuan pelestarian Tari Moduai di Desa Buntuna. Peran lembaga adat serta pemerintah desa untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam pelestarian budaya diperlukan agar undang-undang pelestarian kebudayaan terealisasi, serta masyarakat mendapatkan ruang untuk menyalurkan ide atau gagasan untuk perkembangan kebudayaan, khususnya Tari Moduai.

2. Partisipasi Sosial

Selain bentuk partisipasi ide /gagasan, partisipasi sosial juga sangat penting dalam perkembangan kebudayaan. Partisipasi masyarakat yang dilihat dari aspek sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan apapun yang menandakan bahwa mereka merupakan bagian dari warga Desa Buntuna, seperti menggunakan Tari Moduai pada pelaksanaan acara apapun agar tetap terjaga kelestariannya. Partisipasi sosial masyarakat dalam pelestarian Tari Moduai sudah terlaksana dengan baik, dengan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan Tari Moduai sebagai tari penyambutan dalam setiap acara yang dilaksanakan (Nursam, 2023).

Partipasi Nyata

1. Partisipasi Tenaga

Bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam memberikan kontribusi serta pelestarian budaya yang ada (Lestari *et al.*, 2023). Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

Pemerintah mengadakan suatu program yang dapat mendukung pelestarian Tari Moduai, salah satunya yaitu memasukkan Tari Moduai dalam kurikulum pendidikan sehingga memudahkan siswa mempelajari budaya yang ada. Keberhasilan suatu program tidak lepas dari keterlibatan masyarakat yang berperan aktif dalam mewujudkan visi dari program tersebut.

Program lainnya yaitu mengadakan komunitas seni yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan budaya khususnya Tari Moduai. Namun program tersebut belum terealisasi disebabkan oleh beberapa faktor, pertama lembaga adat belum aktif dalam menghidupkan kebudayaan yang ada di Desa Buntuna, kemudian pemerintah desa juga belum merespon usulan masyarakat terkait pengadaan komunitas seni.

2. Partisipasi Uang /Pendanaan

Partisipasi dalam bentuk pendanaan juga diperlukan dalam pengembangan kebudayaan. Bentuk dari partisipasi ini masyarakat turut terlibat dalam memberikan sumbangan dalam hal pendanaan atau peralatan dan benda lainnya yang bersifat milik pribadi (Nursifa, 2024). Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan partisipasi dalam menyumbangkan uang sebagai bentuk partisipasi dalam bentuk materi, walaupun prosesnya bisa secara tidak langsung, namun implikasinya dapat mewujudkan keberhasilan berupa pembangunan fisik.

Dalam menjalankan suatu program tentunya membutuhkan pendanaan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, namun dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam bentuk pendanaan dalam rangka pelestarian Tari Moduai di Desa Buntuna diadakan oleh pemerintah desa berupa menyediakan alat-alat kebudayaan yang dapat digunakan oleh masyarakat.

3. Partisipasi Representatif

Partisipasi ini merupakan keterwakilan yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan kepada salah seorang masyarakat yang terpilih menjadi ketua atau panitia. Di Desa Buntuna mempunyai kepala adat yang memiliki wewenang mengatur adat kebudayaan yang sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat lokal.

4. Partisipasi Keterampilan

Selain tiga bentuk partisipasi diatas, partisipasi dalam bentuk keterampilan sangat berpengaruh dalam perkembangan kebudayaan. Bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat desa dalam membagi ilmu dan keterampilan mereka pada setiap kegiatan yang mendukung pelestarian Tari Moduai. Masyarakat Desa Buntuna sudah biasa menunjukan keterampilan mereka dalam pegelaran Tari Moduai dan mahir memainkan alat musik berupa kulintang (*Gulintang*), gagandang (*Gendang*) dan pamandi (*Gong*) sebagai penggiring Tari Moduai.

Partisipasi keterampilan dalam melestarikan kebudayaan tentunya sangat dibutuhkan, karena dalam kebudayaan dibutuhkan keterampilan baik itu dari memainkan alat musik, tarian serta berbagai macam kebudayaan. Pegelaran Tari Moduai membutuhkan keterampilan dari berbagai bidang seperti musik dan juga tarian, dibutuhkan pelatihan untuk masyarakat agar keterampilan seni yang ada tetap terjaga dan berkembang. Untuk itu partisipasi masyarakat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pelestarian Tari Moduai

Tari Moduai tidak hanya dilindungi oleh pemerintah desa namun juga masyarakat lokal. Tari Moduai merupakan salah satu budaya adat yang sudah ada sejak dahulu kala, sebagai penerus sudah sepatutnya masyarakat menjaga dan melestarikan budaya tersebut. Pelestarian

Tari Moduai sangat diperlukan mengingat tarian ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya Kabupaten Tolitoli. Pelestarian budaya tari berhubungan dengan identitas budaya, warisan budaya, promosi pariwisata dan pendidikan kebudayaan, sehingga budaya yang ada di Kabupaten Tolitoli tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi tersebar secara luas dan menarik minat wisatawan untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan yang ada di Kabupaten Tolitoli.

Pengembangan kebudayaan dalam pelestarian Tari Moduai di Desa Buntuna masih dapat dikategorikan rendah, dikarenakan belum ada pembangunan komunitas seni yang diperuntukkan khusus untuk budaya Tari Moduai serta guru yang dapat membina masyarakat dalam pelestarian budaya.

Undang-undang pemajuan kebudayaan menggariskan tiga langkah strategis dalam memajukan kebudayaan, yakni perlindungan, pengembangan, dan pembinaan. Setiap langkah memenuhi kebutuhan yang khusus. Perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan bertujuan untuk memperkuat elemen-elemen dalam ekosistem budaya, sedangkan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam ekosistem budaya. Keempat langkah tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Setiap pencapaian mendukung langkah-langkah strategis yang lain. Oleh sebab itu, pelaksanaan keempat langkah strategis tidak untuk dilakukan secara berurutan atau bertahap, melainkan secara simultan.

1. Melindungi

Kegiatan melindungi dalam konteks pelestarian Tari Moduai pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan agar Tari Moduai tetap terlestarikan, dengan cara pengamanan dan publikasi. Dalam kaitannya dengan pelestarian budaya tari pengamanan berarti pengenalan terhadap Tari Moduai itu sendiri sebagai budaya yang wajib dilestarikan. Perlindungan ini bukan hanya dilakukan oleh pemerintah daerah atau pemerintah desa namun juga oleh masyarakat lokal harus turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Bentuk nyata yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya Tari Moduai salah satunya pengenalan dan penggunaan Tari Moduai. Upaya ini bertujuan untuk menjaga Tari Moduai agar tetap digunakan dalam berbagai acara sebagai bentuk pengetahuan terhadap nilai budaya.

Selanjutnya bentuk publikasi yang dimaksud dalam pelestarian Tari Moduai yaitu pengenalan kepada masyarakat luas, sehingga ketertarikan terhadap budaya itu sendiri yang membuat masyarakat dapat diarahkan untuk mempromosikan Tari Moduai.

2. Mengembangkan

Pengembangan Tari Moduai dalam konteks pelestarian budaya dapat diartikan sebagai upaya pengembangan potensi dan kreativitas kebudayaan. Kegiatan pengembangan ini harus mempertahankan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya. Adapun arah pengembangan adalah untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya untuk pelestarian budaya khususnya Tari Moduai itu sendiri.

Pengembangan ini sangat perlu dilakukan dalam pelestarian kebudayaan guna meningkatkan potensi nilai, informasi serta promosi untuk mempertahankan nilai kebudayaan. Perkembangan Tari Moduai juga dapat dilihat dari segi inovasi dan perkembangan dalam acara, dimana Tari Moduai terus mengalami adaptasi dan inovasi dalam hal gerakan dan pengiring musik, untuk menjadikannya lebih menarik dan relevan terhadap perkembangan zaman.

3. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam budaya Tari Moduai adalah upaya pelestarian tarian tradisional sebagai acara penyambutan dalam suatu kegiatan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan kebudayaan dengan mengadakan pelatihan dan memasukkan dalam kurikulum sekolah. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian kebudayaan ini dengan mengadakan pertunjukan.

Upaya pelestarian Tari Moduai melalui pembinaan melibatkan beberapa pihak yang saling bekerja sama, seperti pemerintahan daerah, pemerintah desa, lembaga pendidikan, komunitas seni, tokoh adat dan tokoh masyarakat. Menciptakan variasi baru dari Tarian Moduai yang tetap berakar pada keaslian tradisi dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya khususnya Tari Moduai masih dilakukan hingga saat ini. Beberapa bentuk partisipasi masyarakat diantaranya masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk berpartisipasi, kondisi ini dapat dibuktikan pada saat masyarakat melaksanakan suatu acara, maka Tari Moduai akan selalu digunakan tarian penyambutan tamu. Berbagai bentuk partisipasi telah dilakukan masyarakat dalam pelestarian Tari Moduai, namun masih diperlukan pengembangan terkait partisipasi dalam bentuk ide /gagasan yang masih tergolong rendah. Serta program pemerintah terkait pembangunan komunitas seni perlu diadakan, agar masyarakat memiliki ruang untuk mengembangkan kebudayaan dan meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya terkhusus untuk Tari Moduai.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan tari Moduai melalui beberapa kegiatan yakni, melindungi, mengembangkan dan pembinaan. Bentuk perlindungan yang bisa dilakukan yaitu dengan melaksanakan pemanfaatan dan publikasi. Pengembangan yang dilakukan dalam pelestarian budaya tidak lepas dari kemanfaatan dan keaslian nilai-nilai yang melekat pada budaya tersebut sehingga pembinaan masyarakat terkait pengembangan kebudayaan perlu ditingkatkan. Pemerintah desa serta lembaga adat harus bekerjasama dalam melaksanakan program sebagai bentuk pengembangan kebudayaan agar kepedulian masyarakat dapat ditingkatkan dalam pelestarian kebudayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian. Kahar, A., & Liow, E. D. P. (2025). Peran Pemerintah Desa Mengembangkan Pulau Wisata Ratu Ampat Di Desa Malala Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 2(1).
- Agusta. M. S. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol. 23 No. 1 Mei 2020
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asnia, Putriya. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Candi Muarajambi. *Jambi: Program studi Ilmu Pemerintahan fakultas Hukum Universitas Jambi*.
- Ika, Monika. (2011). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Di Kota Makassar. *Jurnal ilmu pemerintahan*, Vol. 4. No. 2.
- Lestari, A., Iqbal, M., Arsyad, D. H., Nursifa, N., Gafar, M., & Nur'aini, A. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(3), 75. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i3.364>
- Nahak. Hildigardis. M.I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Diera Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol 5. No 1.
- Nurhayati. (2017). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Watu Parunnu Di Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Wajelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Geodika Tahun 2017*, 1(2).
- Nursam, N., Bantilan, M. M., Kahar, A., Liow, E., Arfan, A., & Safar, A. W. (2023). Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pada Pemilu 2024. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29. <https://doi.org/10.56630/tm.v1i2.460>

- Nursam. (2023). *Upaya KPU Kabupaten Tolitoli Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kecamatan Baolan Pemilu Tahun 2019*. 1(3), 125–131.
- Nursam, N., Sawir, M., Kahar, A., Nuraini, A., Iqbal, M., & Safar, A. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Tentang Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-9.
- Nursifa. (2024). *Sosialisasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Desa Dadakitan*. 2(1), 1–5.
- Rahman. Arsyad, D. H., & Nur'Aini, A. (2024). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pembangunan Air Terjun Tattiri Di Desa Banagan Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 1(2).
- Sahadi. (20219). Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodol di Kampung Pamatang Desa mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol 6. No 4.
- Sastropetro. S. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung: Alumni, 1989), Hlm. 35
- Sawir, M., Delyanet, D., Fatihah, N. A., Deliana, D., Soewandi, E., & Afriani, M. (2023). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sawir, M., Sos, S., AP, M., Hanafi, M., Herawati, K. M., Ningsih, Y., ... & Ap, S. (2022). *Ilmu Administrasi Disegala Bidang*. Media Sains Indonesia.